



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
MOTIVASI MELAKUKAN VAKSINASI HPV PADA REMAJA PUTRI DI
MTs HASYIM ASY'ARI BANGSRI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

oleh :

Liana Safitri

(30901900098)

**PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
MOTIVASI MELAKUKAN VAKSINASI HPV PADA REMAJA PUTRI DI
MTs HASYIM ASY'ARI BANGSRI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

oleh :

Liana Safitri

(30901900098)

PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.



Semarang, 2023

Mengetahui

Wakil Dekan I

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN.0609067504

Peneliti

Liana Safa



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
MOTIVASI MELAKUKAN VAKSINASI HPV PADA REMAJA PUTRI DI MTS
HASYIM AS'ARI BANGSRI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Liana Safitri

Nim : 30901900098

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I

Tanggal 09 Februari 2023

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 0624027403

Pembimbing II

Tanggal 09 Februari 2023

Ns. Apriliani Yulianti W.S. M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 061804890



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI
MELAKUKAN VAKSINASI HPV PADA REMAJA PUTRI DI MTs HASYIM ASY'ARI
BANGSRI**

Disusun oleh :

Nama : Liana Safitri
NIM : 30901900098

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Februari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0609067504

Penguji II,

Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 0624027403

Penguji III,

Ns. Apriliani Yulianti W. S. M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 061804890

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



wan Ardian, SKM., M.Kep
NIDN. 0622087403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU

KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Skripsi, Januari 2023

ABSTRAK

Liana safitri

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN VAKSINASI HPV PADA REMAJA PUTRI DI MTs HASYIM ASY'ARI BANGSRI

45 halaman + 6 tabel + xii halaman depan + 11 lampiran

Latar Belakang : kanker serviks merupakan tumor ganas yang menyerang organ reproduksi wanita pada Wanita. program pencegahan primer dengan vaksinasi kanker serviks pada remaja putri masih kurang, Akibatnya, mayoritas pasien yang datang berobat berada dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah stadium lanjut.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan desain korelasi melalui observasi atau pengumpulan data, Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 100 siswi. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus chi Square.

Hasil : Berdasarkan hasil Analisa bahwa dari 100 responden penelitian, karakteristik usia dari 100 responden yang terbanyak adalah berusia 15 tahun yaitu sebanyak 50 responden atau 50%, hasil penelitian juga menunjukkan 50% memiliki pengetahuan kanker serviks sedang, 10% responden memiliki pengetahuan baik, 35% responden memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 52% responden memiliki motivasi tinggi untuk melakukan vaksin HPV, 46% responden memiliki motivasi sedang, 2% responden memiliki motivasi kurang.

Simpulan : Ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin HPV pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari bangsri (p value <0,000)

Kata Kunci : pengetahuan tentang kanker serviks, motivasi melakukan vaksin hpv

Daftar Pustaka : 27 (2015-2022)

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING FACULTY OF NURSING

SCIENCE

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Thesis, February 2023

ABSTRACT

Liana Safitri

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT CERVICAL CANCER WITH THE MOTIVATION OF DOING HPV VACCINATION IN ADOLESCENT WOMEN AT MTs HASYIM ASY'ARI BANGSRI

45 pages + 6 tables + xii preliminary pages + 11 appendices

Background : Cervical cancer was a malignant tumor that attacks the female reproductive organs in women. Primary prevention programs with cervical cancer vaccination for young women are still lacking. As a result, the majority of patients who come for treatment are in critical condition and their disease is at an advanced stage.

Methods : This research was a type of quantitative research with a cross-sectional approach with a correlation design through observation or data collection. Data collection was carried out using a questionnaire. The number of respondents was 100 female students. The data obtained was processed statistically using the chi square formula.

Results: Based on the results of the analysis that out of 100 research respondents, the characteristics of elderly 1 of 100 respondents were mostly aged 115 1 years 1, namely 150 1 respondents or 150%, the results also showed 50% had moderate knowledge of cervical cancer, 10% of respondents had good knowledge, 35 % of respondents had less knowledge, as many as 52% of respondents had high motivation to do the HPV vaccine, 46% of respondents had moderate motivation, 2% of respondents had less motivation.

Conclusion : There was a relationship between knowledge about cervical cancer and motivation to do the HPV vaccine for young women at MTs Hasyim Asy'ari bangsri (p value <0.000)

Keywords: knowledge about cervical cancer, motivation to do the hpv vaccine

Bibliography : 27 (2015-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV pada remaja putri di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri?” dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.AN selaku Kaprodi S1 Keperawatan fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Ns. Hj. Tutik Rahayu, M.Kep. Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu, nasihat yang berharga, serta memberikan pelajaran kepada saya arti sebuah usaha, tawakal, pengorbanan, dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang memuaskan diakhir penyusunan penelitian ini.

5. Ibu Ns. Apriliani Yulianti W.S.Kep.Mat selaku pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga bagi saya.
6. Orang tua saya dan adik saya, Bapak Suharyanto, ibu Nurasyiah, adik Revina yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
7. Teman-teman departemen maternitas yang selalu memberi dukungan untuk berjuang bersama.
8. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2019 yang saling mendoakan, membantu, mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala dukungan, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, Januari 2023

Penulis,

Liana Safitri

NIM.30901900098

DAFTAR ISI

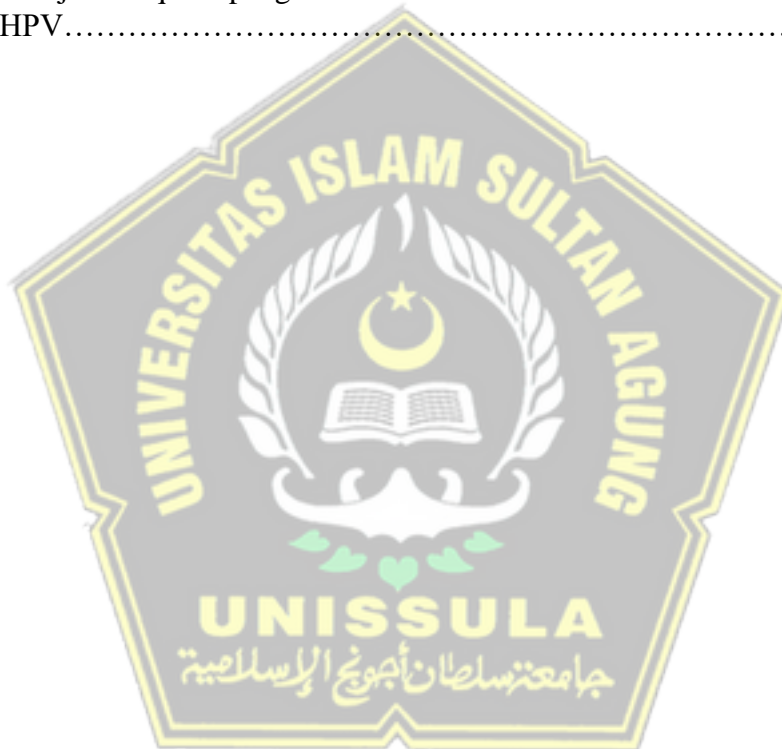
HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
ABSTRAK.....	II
ABSTRACT.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri.....	8
2. Pengetahuan tentang Kanker Serviks.....	11
3. Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Motivasi.....	15
B. Kerangka Teori.....	17

C. Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Kerangka Konsep	19
B. Variabel penelitian	19
1. Variabel Dependen	19
2. Variabel Independen.....	19
C. Jenis dan Desain penelitian	20
D. Populasi dan sampel.....	20
1. Populasi	20
2. Sampel.....	20
E. Tempat dan Waktu penelitian	23
F. Definisi Operasional.....	23
G. Instrumen / alat pengumpulan data.....	24
1. Instrumen penelitian	24
H. Metode pengumpulan data	26
1. Data primer	26
2. Data sekunder.....	27
I. Rencana analisis Data.....	27
1. Pengolahan penelitian.....	28
2. Analisa data	28
J. Etika penelitian.....	30
1. Lembar Persetujuan (Informed consent)	30
2. Anonimitas	31
3. Confidentiality (Kerahasiaan)	31
4. Sukarela	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Karakteristik IResponden	32
B. hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri	34
BAB V PEMBAHASAN	35
A. Intepretasi dan Diskusi Hasil.....	35
1. Usia.....	35
2. Pengetahuan Tentang Kanker Serviks.....	36
3. Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)	38
B. Hubungan Pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV	40
C. Keterbatasan Penelitian	42
D. Implikasi Untuk Keperawatan l.....	43
BAB VI PENUTUP	44
A. Kesimpulan l	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	4
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks.....	5
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv	26
Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik usia	33
Table 4.2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang kanker serviks, motivasi melakukan vaksin HPV di MTs Hasyim Asy'ari.....	33
Tabel 4.3 Uji chi Square pengetahuan kanker serviks dan motivasi melakukan vaksin HPV.....	34



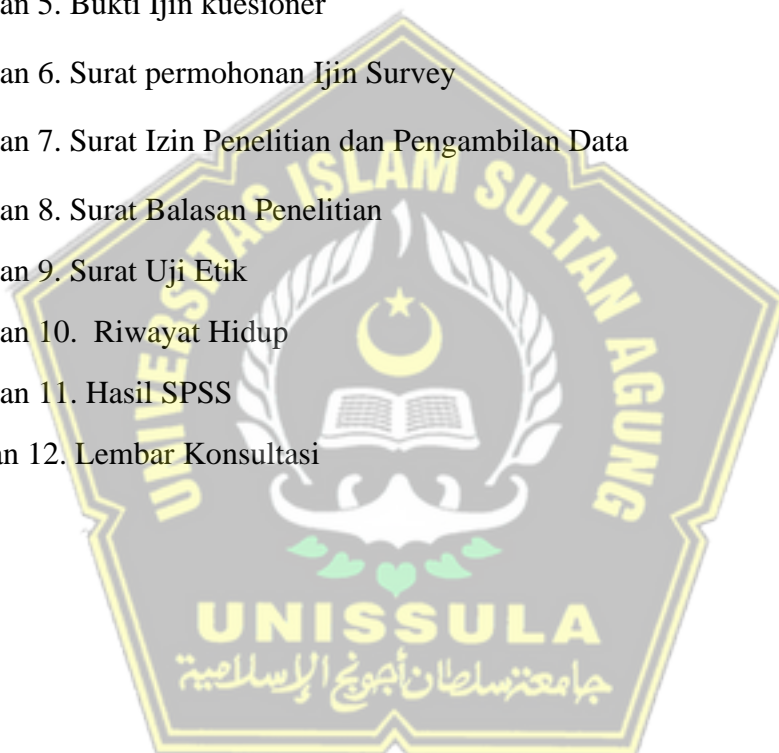
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	17
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks
- Lampiran 2. Kuisisioner motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV
- Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 4. Lembar Permohonan Responden
- Lampiran 5. Bukti Ijin kuesioner
- Lampiran 6. Surat permohonan Ijin Survey
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data
- Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9. Surat Uji Etik
- Lampiran 10. Riwayat Hidup
- Lampiran 11. Hasil SPSS
- lampiran 12. Lembar Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Khusus di sekitar mukosa vagina dan mukosa saluran serviks yang juga dikenal sebagai bagian bawah alat kelamin dan rahim wanita, kanker serviks merupakan tumor ganas yang menyerang organ reproduksi wanita pada wanita. *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah penyebab utama kanker serviks, yang berkembang di leher rahim. Siapapun yang melakukan aktivitas seksual berpotensi tertular infeksi HPV genital (Panatto et al., 2012).

Sebanyak 36.633 (17,2%) kasus baru kanker dilaporkan di Indonesia menurut data *World Health Organization's Global Cancer Observatory* (2020), dan dari data tersebut ditentukan bahwa kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Kementerian Kesehatan melaporkan kasus kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 orang pada 31 Januari 2019, dan rata-rata angka kematiannya 13,9 per 100.000 orang. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, 100 kematian akibat kanker serviks per 1000 orang terjadi di Indonesia setiap tahun, atau satu setiap jam. Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) adalah faktor utama (99%) di balik kanker serviks.

Semakin banyak orang yang menerima vaksinasi, semakin baik peluang untuk menyembuhkan penyakit ini dan menurunkan bahaya kanker serviks pada wanita. *American College of Obstetricians and*

Gynecologists (ACOG) menyatakan bahwa vaksinasi HPV diperlukan untuk wanita berusia 11 hingga 12 tahun dan bagi mereka yang berusia 13 hingga 26 tahun yang belum mendapatkan suntikan. Namun, hal itu juga dapat diberikan kepada anak-anak berusia sembilan tahun (Kusumaningrum, 2017). Namun dalam pelaksanaannya, ada yang ingin melakukan vaksin HPV dan ada yang tidak. Mereka yang ingin memberikan vaksin HPV melakukannya karena mereka memahami betapa pentingnya mencegah kanker serviks. Orang yang terdiagnosis kanker serviks sudah mencapai stadium lanjut karena kurangnya pilihan skrining dan edukasi mengenai penyakit tersebut, mereka kurang tertarik untuk mencari vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks (Kusumaningrum, 2017).

Hasibuan (2019) menyatakan bahwa program pencegahan primer dengan vaksinasi kanker serviks pada remaja putri masih kurang, sehingga berkontribusi pada tingginya angka kejadian kanker serviks di negara berkembang. Akibatnya, mayoritas pasien yang datang berobat berada dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah stadium lanjut. Selain itu, kanker serviks sering mempengaruhi kelompok sosial ekonomi yang buruk karena nutrisi, kekebalan, dan kebersihan pribadi semuanya terkait langsung dengan variabel sosial ekonomi. Kualitas dan jumlah makanan biasanya buruk di antara kelompok sosial ekonomi rendah, yang berdampak pada kekebalan tubuh (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dan vaksinasi kanker serviks, seseorang dapat mencegah kanker serviks pada stadium dini (Kohli et al., 2012). Tingkat skrining dan pencegahan kanker serviks masih rendah di negara-negara terbelakang. Angka ini dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk usia, status perkawinan, dan pendidikan (Lyimo & Beran, 2012). Hal ini didukung dengan pendapat Septadina (2015), langkah-langkah pencegahan primer, seperti meningkatkan inisiatif sosialisasi kepada masyarakat untuk mempraktikkan gaya hidup sehat, menghindari faktor risiko kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV, dan kemudian menindaklanjuti dengan deteksi dini kanker serviks melalui *Pap smear* atau inspeksi visual asetat (IVA) sebenarnya dapat menekan kejadian kanker serviks.

Latar belakang ini juga didukung dari beberapa jurnal juga yang telah disusun oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian Nurani, (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan dalam tes IVA dan pengetahuan tentang kanker serviks pada wanita usia reproduksi. Untuk dapat mencegah dan menjaga kesehatan pribadi, diharapkan WUS selalu memperluas pengetahuan tentang masalah kesehatan, khususnya menangani kanker serviks, dan meningkatkan kesadaran akan kanker serviks melalui tes IVA. Marbun et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap positif sangat penting bagi WUS untuk berpengetahuan dan optimis untuk meningkatkan kesadaran dan minat deteksi dini kanker serviks di kalangan WUS. Untuk dapat memberikan

informasi dan pendampingan bagi wanita usia subur untuk melakukan diagnosis dini kanker serviks, sangat penting bagi wanita usia subur untuk mendapatkan banyak edukasi tentang deteksi dini. Selain itu, hal yang sama juga ditunjukkan dari penelitian oleh Farida (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pap smear yang dilakukan pada wanita usia subur di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Tulungagung berhubungan dengan kesadaran kanker. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara *terapi Pap smear* pada wanita usia reproduksi dan pengetahuan tentang kanker serviks.

Penelitian yang terakhir disusun oleh Mouliza & Maulidanita (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemeriksaan IVA dengan pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Strategi penelitian ini menggabungkan metode *cross sectional* dengan survei analitik. Seluruh ibu yang datang ke Puskesmas dan sebanyak 30 responden dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti ingin meneliti dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidaknya antara pengetahuan tentang kanker

serviks terhadap motivasi melakukan vaksinasi HPV pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

B. Rumusan Masalah

Human Papilloma Virus adalah penyebab utama kanker serviks, yang berkembang di serviks (HPV). Semakin banyak orang yang menerima vaksinasi, semakin baik peluang untuk menyembuhkan penyakit ini dan menurunkan bahaya kanker serviks pada wanita. Ada yang ingin memberikan vaksin HPV dan ada yang tidak. Mereka yang ingin memberikan vaksin HPV melakukannya karena mereka memahami betapa pentingnya mencegah kanker serviks. Selain itu, vaksinasi kanker serviks dan pendidikan kesehatan melalui konseling dapat digunakan untuk pencegahan primer.

Berdasarkan latar belakang, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Apakah Terdapat Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari bangsri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja seperti umur pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang kanker serviks pada remaja putri di MTs Hasyim Asyari.
- c. Mengidentifikasi motivasi melakukan vaksin HPV pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.
- d. Menganalisa hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menambah pemahaman kita tentang kesehatan reproduksi wanita, terutama dengan ketersediaan vaksin HPV, sehingga dengan informasi yang cukup, kesadaran pencegahan dini kanker serviks dapat meningkat.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat diterapkan agar perempuan yang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, sederhana, dan ekonomis mendapatkan pelayanan dan konseling di bidang pekerjaannya.

3. Masyarakat

Tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan tentang pemberian vaksin HPV diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai inspirasi atau pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri

a. Pengertian Motivasi

Ketika motivasi dilihat dalam konteks kehidupan sehari-hari, itu dapat dilihat sebagai metode untuk menawarkan dorongan atau perasaan seseorang dengan tulus dan tanpa hambatan (Setiawan & Nusa Putra, 2021).

Dalam Notoatmodjo (2014) merumuskan definisi motivasi adalah ketika seseorang bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri karena mereka termotivasi, yang didefinisikan sebagai perangsang keinginan dan kekuatan pendorong kemauan..

b. Faktor- Faktor yang Berpengaruh Pada Motivasi

Faktor yang berpengaruh pada motivasi:

- 1) Faktor fisik dan proses mental, keadaan tubuh dan emosi
- 2) Faktor hereditas, lingkungan dan kematangan atau usia
- 3) Faktor instrinsik seseorang, seperti sikap, pengetahuan dan pendidikan.
- 4) Fasilitas (sarana dan prasarana), adanya fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Dokter dan Bidan

- 5) Situasi dan kondisi yang mempengaruhi misal lingkungan sekitar
- 6) Program dan aktifitas, kegiatan yang dilakukan sehari - hari
- 7) *Audio Visual Aid* (Media), media televisi dan radio

c. Definisi Vaksin HPV

Vaksin berasal dari bahasa latin *vacca* (sapi) dan *vaccinia* (cacar sapi). Senyawa antigenik yang disebut vaksin digunakan untuk menciptakan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit untuk menghentikan atau mengurangi gejala infeksi oleh organisme liar atau alami. Penerapan prinsip-prinsip imunologi yang paling terkenal dan paling efektif untuk kesehatan manusia adalah imunisasi, kadang-kadang dikenal sebagai vaksinasi (Hasdianah, 2014).

i. Awalnya menargetkan lesi tumor itu sendiri, antigen terkait tumor molekul yang hanya diekspresikan oleh tumor dan bukan oleh sel sehat adalah fokus tahap awal pengembangan vaksin kanker. Selain itu, peptida dan DNA digunakan sebagai antigen. Banyak strategi digunakan untuk meningkatkan potensi imunogenik antigen DNA karena sifat ini seringkali lemah. Teknologi rekombinan digunakan untuk membuat vaksin, yang terdiri dari virus-like protein (VLP), yang dibuat dengan mengkloning gen kapsid virus L1, yang memiliki kualitas imunogenik yang kuat (Gondo, 2019). Mengingat bahwa infeksi HPV sekarang diakui sebagai penyebab utama kanker serviks, ada peluang untuk mengembangkan vaksin untuk melakukannya. Dalam hal ini dikembangkan 2 jenis vaksin:

- 1) Vaksinasi untuk pencegahan yang merangsang kekebalan humoral untuk mencegah infeksi HPV.
- 2) Pengobatan menggunakan vaksin untuk meningkatkan kekebalan seluler dan memungkinkan pemberantasan sel yang terinfeksi HPV (Gondo, 2019).

Karakteristik yang kuat, terbatas, selalu dikaitkan dengan pengurangan lesi, dan protektif terhadap infeksi dengan genotipe HPV yang sama adalah semua fitur dari respon imun yang tepat terhadap infeksi HPV. Antibodi humoral penting dalam situasi ini karena dapat mencegah infeksi HPV baik dalam percobaan *in vitro* maupun *in vivo* dengan menetralkan virus. Hanya selama fase serokonversi kadar serum mulai menetralsir dan kemudian mulai turun (Gondo, 2019).

Tingkat rendah ini terkait dengan penyakit virus. Tidak ada fase virus yang ditularkan melalui darah pada infeksi ini karena HPV bersifat intraepitel. Selain itu, protein L1 diekspresikan selama infeksi HPV produktif, dan partikel virus akan menumpuk di permukaan sel epitel tanpa menyebabkan kerusakan sel atau reaksi inflamasi, dan mereka tidak akan dikenali oleh makrofag atau sel presentasi antigen. Akibatnya, kelenjar getah bening dan limpa, dua organ yang penting bagi sistem kekebalan, mengandung partikel virus dan kapsidnya dalam jumlah sedang. Sebuah vaksin dibuat berdasarkan mekanisme kerja virus neutralizing, antibodi terhadap protein kapsid yang menjaga

terhadap infeksi HPV meskipun tingkat aktivitasnya rendah (Gondo, 2019).

2. Pengetahuan tentang Kanker Serviks

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari "mengetahui", yang terjadi setelah seseorang merasakan objek tertentu. Panca indera tubuh manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk penginderaan menurut Bachtiar yang dikutip dari Notoatmodjo (2012).

Pendidikan dan pengetahuan saling terkait erat, dan diharapkan seseorang akan memiliki lebih banyak pengetahuan dengan pendidikan yang lebih besar. Namun perlu digarisbawahi bahwa memiliki sedikit pendidikan tidak selalu berarti memiliki sedikit pengetahuan. Fitur positif dan negatif sama-sama hadir dalam pengetahuan seseorang tentang suatu objek. Sikap seseorang akan ditentukan oleh dua faktor ini; semakin banyak faktor dan item positif yang diketahui, semakin baik sikap terhadap objek tertentu. Menurut filosofi *World Health Organization* (WHO) pengetahuan yang dikumpulkan dari pengalaman pribadi dapat digunakan untuk mengkarakterisasi satu jenis objek Kesehatan (Wawan & Dewi, 2011)

b. Tingkatan Pengetahuan Dalam Domain Kognitif

Intensitas atau tingkat yang berbeda ada dalam pengetahuan seseorang tentang berbagai hal. Menurut Notoatmodjo (2014) dikategorikan secara luas ke dalam enam tingkat menurut yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu memiliki makna untuk menarik kembali (memanggil) ingatan yang sebelumnya telah ada setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehensif*)

Memahami sesuatu membutuhkan lebih dari sekadar mengetahui tentangnya dan mampu mendiskusikannya; seseorang juga harus dapat secara akurat menafsirkan apa yang diketahui tentang hal itu.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Jika seseorang dapat menggunakan atau menerapkan prinsip yang diakui untuk keadaan yang berbeda, mereka telah memahami objek yang dimaksud.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk mengkarakterisasi dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara bagian-bagian dari suatu masalah atau objek yang terkenal adalah analisis. Kemampuan seseorang untuk memisahkan, mengelompokkan, dan menggambar diagram (bagan) pemahamannya terhadap suatu

objek merupakan tanda bahwa pengetahuannya telah maju ke tingkat analisis.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk mensintesis atau mengatur potongan-potongan pengetahuan yang dimiliki seseorang secara logis dikenal sebagai sintesis. Dengan kata lain, kemampuan untuk membuat formulasi baru dari formulasi yang sudah ada dikenal sebagai sintesis.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu

c. Pengertian Kanker Serviks

Sel epitel skuamosa adalah sumber utama kanker serviks, juga dikenal sebagai kanker serviks. Kanker serviks dapat berkembang dari sel serviks, tetapi juga dapat berkembang dari sel serviks atau keduanya. Mayoritas human papillomavirus menyebabkan kanker serviks, yaitu sejenis kanker atau keganasan yang berkembang di leher rahim, organ reproduksi wanita, dan lubang vagina.

Perkembangan sel-sel abnormal di dalam rahim dikenal sebagai kanker serviks, atau hanya kanker daerah serviks. Kanker diproduksi oleh sel-sel yang menyimpang ini. Leher rahim sistem reproduksi wanita, yang merupakan pembukaan

rahim dan terletak di antara rahim dan lubang hubungan, dapat mengembangkan kanker serviks (vagina).(Ratih, 2020).

d. Tanda dan Gejala

Seperti virus influenza, infeksi HPV tidak selalu menyebabkan demam pada pejamu. Waktu yang diperlukan untuk menunjukkan tanda-tanda infeksi HPV klinis sangat bervariasi. Setelah infeksi HPV, kutil akan berkembang beberapa bulan kemudian, dan konsekuensi virus tidak akan bermanifestasi selama 10-20 tahun setelah hadir di serviks. Satu-satunya orang yang secara fisik dapat mengalami serangan penyakit ini adalah pasien tua. Berikut ini adalah tanda dan gejala khas yang sering dialami oleh individu dengan kanker serviks stadium lanjut.:

- 1) Keputihan tidak normal atau berlebih.
- 2) Rasa sakit dan pendarahan saat berhubungan intim (*contact bleeding*)
- 3) Pendarahan diluar siklus menstruasi
- 4) Penurunan berat badan drastic.
- 5) Jika kanker sudah sampai ke panggul, pasien akan mengeluh nyeri panggul dan mungkin juga mengalami kesulitan buang air kecil dan pembesaran ginjal.

3. Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Motivasi

Remaja putri harus diinformasikan tentang kanker serviks, termasuk pemahaman, justifikasi, keuntungan, dan metode pemberian vaksin HPV. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber atau melalui pengalaman orang lain. Wanita muda mungkin kurang termotivasi untuk menerima vaksin HPV jika mereka tidak mengetahui tentang kanker serviks atau tidak memiliki informasi yang diperlukan.

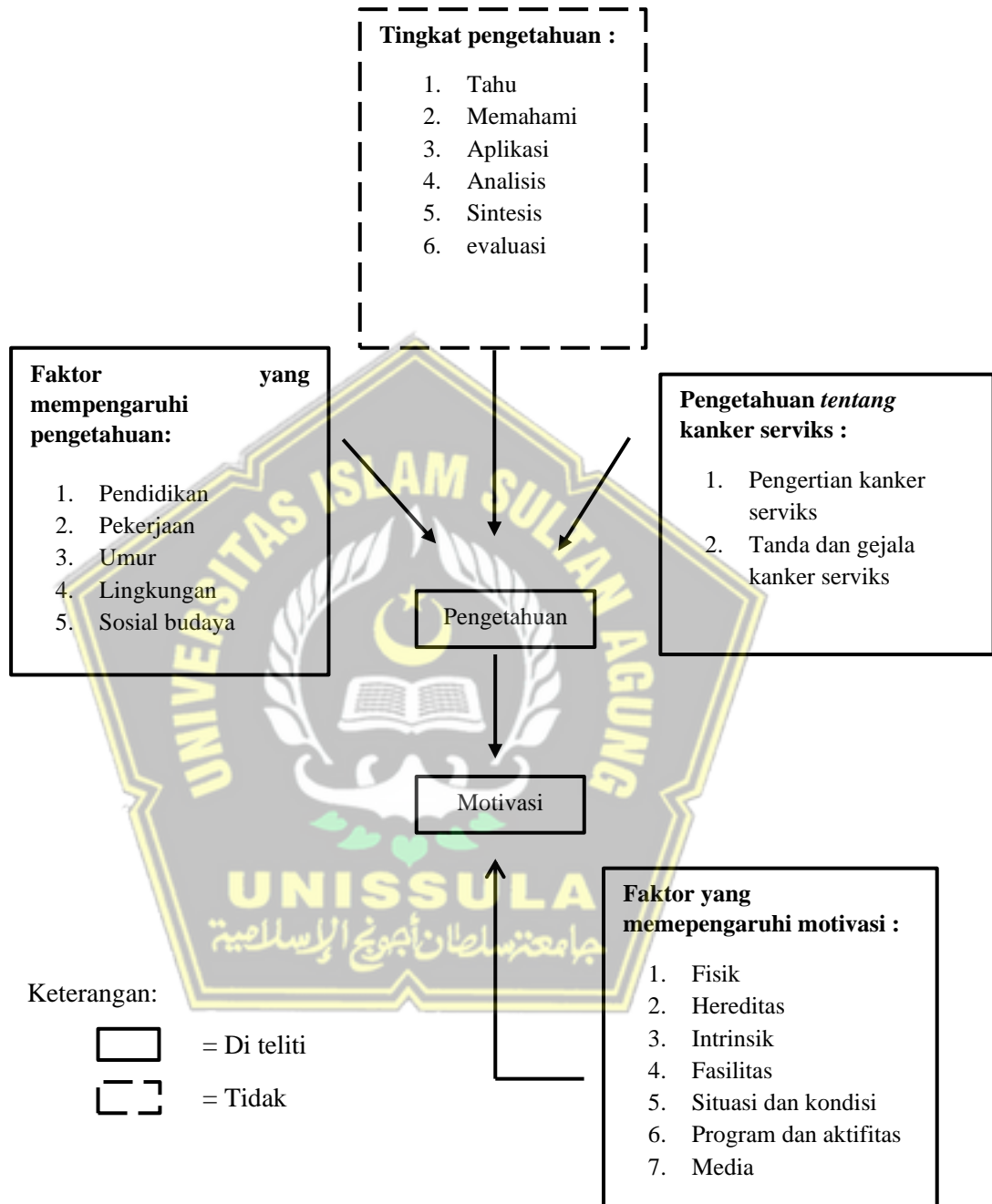
Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang sebelumnya oleh Songthap (2012). Orang tua, guru, dan siswa masing-masing bersedia diimunisasi dengan proporsi masing-masing 26, 49, dan 43%. Orang tua ingin anak-anak mereka divaksinasi pada 41% kasus. Dengan skor rata-rata masing-masing 6,91 (SD=1,75), 6,82 (SD=1,88), dan 6,70 (SD=1,89), kesadaran akan HPV, kanker serviks, dan vaksin HPV tergolong sedang di kalangan siswa, orang tua, dan instruktur. Dengan nilai rata-rata masing-masing 3,46 (SD=0,41), 3,52 (SD=0,43), dan 3,46 (SD=0,47) dari 5, sikap siswa, orang tua, dan guru dapat diterima. Dua puluh sembilan persen anak-anak, 36 persen orang tua, dan 33 persen instruktur siap membayar antara USD 14,3 dan USD 28,50 setiap dosis vaksin quadrivalen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan tentang kanker serviks yang semakin baik, maka inisiasi untuk melakukan vaksinasi HPV juga semakin tinggi.

Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian oleh Japers (2011). Penerimaan vaksinasi HPV orang tua adalah 96,1%. Usia,

pendapat tentang kanker serviks, dan sikap umum terhadap vaksinasi ditemukan berkorelasi kuat dengan penerimaan vaksin HPV menggunakan regresi logistik. Persentase peserta yang pernah mendengar tentang kanker serviks, HPV, dan vaksin HPV masing-masing adalah 66,0%, 16,6%, dan 15,8%. Pada skala 0 sampai 8, rata-rata skor pengetahuan total adalah 1,91 (standar deviasi: 2,31). Pendapat positif terhadap vaksinasi dan keyakinan kesehatan seputar kanker serviks hadir. Harga vaksin yang mahal, kekhawatiran akan efek samping, dan tempat yang dipilih untuk imunisasi disebut-sebut oleh peserta sebagai potensi kendala penggunaan vaksin HPV.



B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

(Sumber : Darsini et al., 2019; Wahyuni, 2018; Martina et al., 2021; Masturoh & Anggita. 2018).

C. Hipotesis

Penegasan awal peneliti mengenai hubungan antar variabel adalah hipotesis, yang berfungsi sebagai penjelasan untuk hasil potensial penelitian (Dharma, 2011). Hipotesis penelitian ini adalah:

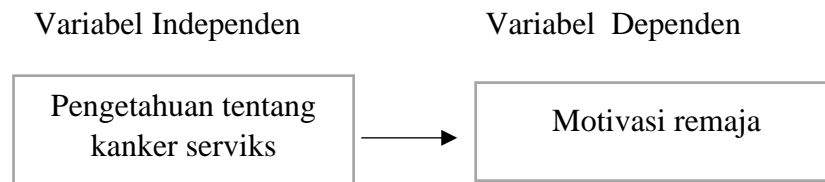
1. Hipotesis Alternatif (H_a): Adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi remaja melakukan vaksinasi HPV.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Skema 3.1 Kerangka konsep

B. Variabel penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependent (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Nasution, 2017). Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah motivasi remaja

2. Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif.(Purwanto & Sulistyastuti, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang kanker serviks.

C. Jenis dan Desain penelitian

Desain studi ini mempertimbangkan cara yang paling efisien untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data untuk mencapai tujuan studi. Dengan pendekatan *cross-sectional* dengan desain korelasi melalui observasi atau pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Objek atau orang dengan ciri dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan untuk membentuk kesimpulan membentuk populasi, yang merupakan wilayah generalisasi (Sugiono, 2019). Populasi yang akan digunakan dan ditetapkan oleh peneliti sebagai penelitian adalah siswi kelas 9 MTs. Hasyim asy'ari bangsri yang berjumlah 134 siswi.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria pada penelitian ini, terdiri dari:

a. Kriteria inklusi

Subyek penelitian harus memenuhi kriteria inklusi agar dapat dipertimbangkan sebagai sampel penelitian (Sugiono, 2019). Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu:

1. Remaja putri kelas 9 yang bersekolah di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri
2. Hadir disekolah saat pengambilan sampel
3. Remaja putri yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang menentukan apakah subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian, seperti kendala etika, penolakan untuk berpartisipasi sebagai responden, atau keadaan yang tidak memungkinkan dilakukannya penelitian (Sugiono, 2019). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Remaja putri pada saat dilakukan penelitian tidak masuk sekolah
- b. Remaja pada saat dilakukan penelitian mengundurkan diri menjadi responden

Penentuan besar sampel dihitung berdasarkan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat pengetahuan yang diinginkan (0,05)

Dalam penelitian ini, jumlah populasi ada 134 siswi putri kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Bangsri. Jadi, perhitungannya adalah:

Dengan memasukkan nilai-nilai diatas pada rumus, diperoleh

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2}$$

$$= \frac{134}{1 + 134(0,0025)}$$

$$= \frac{134}{1 + 0,335}$$

$$= \frac{134}{1,335}$$

$$= 100,374$$

$$= 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jumlah sampel yang dibutuhkan minimal 100 sampel.

E. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat dilakukannya penelitian di MTs hasyim Asyari Bangsri, Kabupaten Jepara. Pengumpulan data dan proses penelitian dilaksanakan bulan September-Desember 2022

F. Definisi Operasional

Seseorang, item, atau aktivitas yang memiliki atribut, sifat, atau nilai yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk diteliti sebelum ditarik kesimpulan adalah variabel operasional, menurut (Sugiono, 2019).

Tabel berikut mencantumkan variabel dan cara kerjanya:



Tabel 3.1 definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks	Merupakan hasil pengetahuan tentang kanker serviks sampai tingkat “tahu” kemudian dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV.	Kuesioner terdiri dari 26 pertanyaan dengan memberi tanda <i>check list</i> pada kolom benar atau salah. Cara ukurnya Jika benar = 1 Jika salah = 0	Baik: 76 – 100 Cukup: 56 – 75 Kurang: < 55	Ordinal
Motivasi dalam melakukan vaksinasi HPV.	Keinginan pribadi atau tanpa paksaan untuk melakukan vaksinasi HPV.	Kuesioner dengan menggunakan <i>Likert Scale</i> , cara ukurnya jika pertanyaan positif SS = 1, S =2, TS = 3, STS = 4. Jika pertanyaan negative SS = 4, S 3, TS = 2, STS = 1	Tinggi: 45- 60 Sedang: 30 - 45 Rendah: 15 – 30	Ordinal

G. Instrumen / alat pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Sugiono, 2019). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pembuatan instrumen harus mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala

(Sugiono, 2019). Kuesioner I merupakan kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dari hasil adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum Amalia Ratna (2017). Skor maksimal yang diperoleh responden untuk kuesioner I yaitu 26.

Tabel 3.2 kisi-kisi kuisisioner tingkat pengetahuan kanker serviks

No.	Komponen	Nomor soal
1.	Definisi kanker serviks	1,2
2.	Faktor penyebab kanker serviks	3,4
3.	Gejala kanker serviks	5, 6, 7, 8, 9
4.	Faktor risiko kanker serviks	10, 11, 12, 13, 14, 15
5.	Pencegahan kanker serviks	16, 17
6.	Tujuan Vaksin HPV	18, 19, 20, 21
7.	Manfaat Vaksin HPV	22, 23, 24, 25, 26
	Jumlah	26

Kuesioner II ini terdiri dari item *favorable* (positif) dimana pernyataan benar dan *unfavorable* (negatif) dimana pernyataan salah dengan menyediakan pilihan jawaban dan diukur dengan *Likert Scale* yang terdiri dari beberapa item pertanyaan. Pada pernyataan *favourable*, jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 4, jika setuju diberi skor 3, jika tidak setuju diberi skor 2, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 1, Pada pernyataan *unfavourable*, jika responden menjawab sangat setuju diberi skor 1, jika setuju diberi skor 2, jika tidak setuju diberi skor 3, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 4, sehingga skor tertinggi 60 dan skor terendah 15.

Tabel 3.3 kisi-kisi kuisisioner motivasi melakukan vaksinasi HPV

Variabel	Jumlah	No Item	Jenis Pertanyaan
Motivasi	15	1	Positif/intrinsik
		2	Positif/intrinsik
		3	Negatif/ekstrinsik
		4	Positif/ekstrinsik
		5	Positif/ekstrinsik
		6	Negatif/intrinsik
		7	Negatif/ekstrinsik
		8	Negatif/ekstrinsik
		9	Positif/intrinsik
		10	Negatif/intrinsik
		11	Positif/intrinsik
		12	Positif/ekstrinsik
		13	Negatif/ekstrinsik
		14	Positif/ekstrinsik
		15	Negatif/intrinsik

H. Metode pengumpulan data

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Peneliti mengumpulkan informasi langsung dari sumber awal atau lokasi proyek studi (Sugiono, 2019). Datar primer yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data mengenai karakteristik responden
- b. Data mengenai Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker Serviks
- c. Data mengenai Motivasi dalam melakukan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan Kuisisioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian (Sugiono, 2019). Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui berbagai tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan izin ke Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula untuk meminta surat izin studi pendahuluan
2. Peneliti melakukan pengajuan surat ijin penelitian ke kepala sekolah Mts Hasyim Asyari Bangsri
3. Melakukan observasi dan wawancara studi pendahuluan
4. Peneliti melakukan izin ke pihak Mts Hasyim Asyari Bangsri untuk meminta daftar penduduk di Mts Hasyim Asyari bngsri serta mengatur jadwal melakukan pengisian kuesioner terhadap responden
5. Memberikan lembar persetujuan kepada responden agar ikut serta dalam riset penelitian serta menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent*)
6. Menjelaskan agar responden faham serta jelas tentang cara pengisian kuesioner yang di berikan terhadap responden
7. Pengambil data serta pengisian kuisioner kepada siswi Mts Hasyim Asyari Bangsri yang akan diteliti
8. Mengolah data serta menganalisis hasil dari penelitian
9. Mengujikan hasil penelitian

I. Rencana analisis Data

1. Pengolahan penelitian

Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dilakukan pada saat pengisian kuesioner, peneliti melengkapi dan mengklarifikasi data yang telah dikumpulkan.
- b. *Coding*, untuk mempermudah analisis data dan pemasukan data, akan diberikan kode khusus untuk setiap kuesioner.
- c. *Entering*, melibatkan memasukkan kode yang mewakili hasil data dari responden dengan benar ke dalam program komputer atau perangkat lunak.
- d. *Cleaning*, untuk menjamin bahwa semua informasi yang dimasukkan ke dalam sistem pengolahan data adalah akurat.

2. Analisa data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat bantu komputer melalui program SPSS 26 version for windows. Untuk data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisa univariat

Analisis univariat mengkaji suatu variabel tunggal untuk memastikan distribusinya guna mengkarakterisasi dan

menjelaskan sifat-sifat masing-masing variabel penelitian (Fatimah et al., 2020). Analisa univariate pada penelitian ini adalah Pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV pada remaja putri Di MTs Hasyim Asy'ari bangsri.

b. Analisis bivariate

Dua variabel yang dianggap terhubung atau terkait dikenakan analisis bivariat (Basuki, 2019). Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Ini melibatkan melakukan uji statistik sesuai dengan skala data yang tepat untuk menentukan hubungan antara variabel bebas (bebas) dan variabel terikat (terikat). Uji *Chi Square* adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini (X²). Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji *Chi Square* apabila variabel bebas dan variabel terikat keduanya kategorik.

Adapun persamaan *Chi Square* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum (O - E)^2$$

$$Df = (k-1) (b-1)$$

keterangan: $X^2 = Chi Square$

O = nilai yang diamati

E = nilai yang diharapkan

Df = derajat kebebasan

k = kolom

b = baris

Kriteria pengujian hipotesis pada analisis ini yaitu:

$< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hubungan keeratan koefisien dikategorikan sebagai berikut:

Kategori	Tingkat keeratan
0,0 - < 0,2	sangat lemah
0,2 - < 0,4	Lemah
0,4 - < 0,6	Sedang
0,6 - < 0,8	Kuat
0,8 - 1	sangat kuat

J. Etika penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan secara etis, perilaku tidak etis harus dihindari. Menurut Fatimah et al., (2020) maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Deskripsi proyek studi, tujuan, metode, manfaat bagi peserta, dan bahaya apa pun, semuanya disertakan dalam formulir izin. Agar responden memahami bagaimana penelitian ini dilakukan, pernyataan dalam formulir persetujuan dibuat secara eksplisit dan mudah dipahami. Formulir persetujuan diisi dan ditandatangani dengan sukarela oleh orang-orang yang bersedia melakukannya.

2. Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaannya, peneliti hanya mengkodekan lembar tersebut dan tidak mencantumkan nama responden.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Confidentiality yaitu tidak akan mempengaruhi statistik dan temuan studi berdasarkan data individu, karena data diberikan secara kelompok.

4. Sukarela

Tidak ada unsur paksaan atau tekanan langsung atau tidak langsung dari peneliti terhadap responden potensial atau sampel penelitian karena peneliti sepenuhnya sukarela.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di MTs hasyim Asyari Bangsri, Kabupaten Jepara. Penelitian dilakukan bulan MTs hasyim Asyari Bangsri, Kabupaten Jepara dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk hard. Dengan pendekatan *cross-sectional* dengan desain korelasi melalui observasi atau pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 100 responden untuk menguji hipotesis penelitian, dimana jumlah tersebut sudah sesuai dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV pada remaja putri.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri yang khas yang dimiliki oleh seorang responden. Pada penelitian ini karakteristik responden meliputi usia. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan Karakteristik responden**Tabel 4. 1 Karakterisitk Usia Responden**

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
14	48	48%
15	50	50%
16	2	2%
Total	100	100%

Pada table 4.1 menunjukan bahwa karakteristik usia dari 100 responden yang terbanyak adalah berusia 15 tahun yaitu sebanyak 50 responden atau 50%.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kanker Serviks Dan Motivasi Melakukan Vaksin HPV

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase %
Pengetahuan Kanker Serviks	Baik	10	10
	Cukup	55	55
	Kurang	35	35
Motivasi Vaksinasi HPV	Kurang	2	2
	Cukup	46	46
	Baik	52	52
Total		100	100%

Tabel 4.2 menjelaskan dari 100 responden yang mempunyai pengetahuan

kanker serviks cukup sebanyak 55 responden dengan persentasen 55%

Point 2 menunjukan dari 100 responden yang mempunyai tingkat motivasi

melakukan vaksinasi HPV paling tinggi adalah baik sebanyak 52 responden

dengan persentase 52%.

B. hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Motivasi

Melakukan Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri

Pengukuran mengenai pengetahuan kanker serviks diukur dengan 26 item kuesioner sedangkan motivasi melakukan vaksinasi HPV diukur dengan 15 item kuesioner. Jumlah nilai jawaban responden dibagi menjadi 3 kategori. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kanker Serviks dan Motivasi Melakukan vaksinasi hpv. selanjutnya diuji menggunakan korelasi Uji Chi-Square. Hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Chi-Square Pengetahuan Kanker Serviks dan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV

		Motivasi melakukan vaksin HPV			Total	<i>P Value</i>
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Pengetahuan Tentang Kanker serviks	Baik	0	5	5	10	0,000
	Cukup	1	25	29	55	
	kurang	1	16	18	35	
Total		2	46	52	100	

Hasil uji Chi-square menunjukkan *p Value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada Pengantar Bab ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin HPV pada remaja putri di MTs. Hasyim asy'ari bangsri. Hasil yang disajikan menggambarkan karakteristik responden yaitu usia, sedangkan analisa univariat yaitu pengetahuan tentang kanker serviks dan tingkat motivasi melakukan vaksin HPV serta analisa bivariat yang menjelaskan hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin HPV. Berikut hasil pembahasannya :

A. Intepretasi dan Diskusi Hasil

1. Usia

Hasil penelitian didapatkan sampel responden yang berusia 14 tahun sebanyak 48%, usia 15 tahun sebanyak 50% sedangkan usia 16 tahun sebanyak 2%. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sampel berusia 15 tahun atau sebanyak 50%. Umur merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang (Rahmadini et al., 2022) sejalan dengan penelitian Liddon et al (2012), yang menunjukkan bahwa wanita dengan usia lebih tua lebih banyak yang melakukan vaksinasi HPV dibandingkan dengan usia muda. Usia merupakan salah satu faktor risiko kanker serviks. Semakin tua usia seorang wanita maka risiko untuk terkena kanker serviks akan semakin bertambah.

Hal ini mengakibatkan peningkatan persepsi terhadap risiko kanker serviks pada wanita yang berusia lebih tua. Pada wanita yang mempunyai persepsi risiko lebih tinggi cenderung berusaha untuk melakukan tindakan pencegahan kanker serviks (Maulana, 2015). Menurut penelitian Jones dan Cook (2017), yang menyatakan bahwa wanita muda lebih cenderung melakukan vaksinasi HPV. Wanita yang berusia 14–19 tahun mempunyai kemungkinan 5,36 kali lebih besar dalam melakukan vaksinasi HPV dibandingkan dengan wanita yang berusia 22–32 tahun. Hasil penelitian (Rosenthal et al 2019) juga menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, keinginan untuk melakukan vaksinasi HPV semakin berkurang. Mereka menganggap bahwa sudah terlambat untuk melakukan vaksinasi pada usia tua. Hal ini karena vaksin lebih efektif diberikan sejak wanita masih muda dan belum terpapar virus HPV.

2. Pengetahuan Tentang Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan tentang vaksinasi kanker serviks, didapatkan hasil bahwa sebagian remaja putri memiliki Pengetahuan cukup sebanyak 55 responden (55%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaya (2014) tentang hubungan pengetahuan dan Pengetahuan mengenai HPV dan kanker serviks terhadap penerimaan vaksinasi HPV, mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja putri memiliki Pengetahuan cukup sebanyak (55%) mengenai kanker serviks, dan vaksinasi HPV. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi Pengetahuan remaja putri tersebut. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek, sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui

indera penglihatan (mata) dan indra pendengar (telinga). Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas atau tingkat yang berbeda-beda terhadap suatu objek (Rahmadini et al., 2022)

Dalam penelitian ini responden merupakan siswi kelas IX yang bersekolah di MTs Hasyim Asy'ari swasta sehingga terdapat kemungkinan bahwa siswi jarang terpapar oleh informasi kesehatan baik dari penyuluhan yang dilakukan oleh instansi kesehatan pemerintah maupun swasta (Notoatmodjo, 2018) Kanker serviks bukan merupakan penyakit genetik namun yang menjadi faktor risiko yang diturunkan adalah faktor kerentanan terhadap infeksi HPV. Namun pada riwayat keluarga yang menderita kanker serviks merupakan salah satu faktor risiko kanker serviks. Selain itu riwayat keluarga menderita kanker serviks berdampak pada tingkat persepsi kerentanan dan keparahan yang dirasakan lebih tinggi (Septadina, 2019)

Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sejenis bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja mempunyai andil besar dalam dorongan minat melakukan vaksinasi HPV. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang vaksiansi HPV dan kanker serviks perlu dilakukan pemberian informasi melalui promosi kesehatan (Dewi et al., 2021). Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada MTs hasyim Asyari Bangsri, Kabupaten Jepara., siswi di sekolah ini belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV. Walaupun demikian tidak ada remaja putri yang memiliki Pengetahuan kurang tentang vaksinasi kanker serviks. Hal ini dapat disebabkan karena jaman sekarang informasi mudah didapatkan melalui media sosial, media

cetak, maupun media elektronik serta dapat diakses melalui internet sehingga siswi mampu mengetahui kanker serviks dan vaksinasi HPV sehingga tidak ada siswi yang memiliki Pengetahuan kurang baik. Sumber informasi adalah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari seseorang, dimana sumber informasi bisa didapat dari media elektronik dan media cetak. Salah satu sumber informasi paling umum yang digunakan adalah komunikasi massa. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Pada hakekatnya komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran pesan komunikasinya (Septadina, 2019) pengetahuan yang tinggi akan menyebabkan seseorang bersikap lebih baik terhadap suatu objek . Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV akan mempengaruhi siswi untuk tidak melakukan vaksinasi HPV. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV maka akan cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan kanker serviks terlebih melalui vaksinasi HPV (Dethan & Suariyani, 2017)

3. Motivasi Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada remaja putri memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah kelas 9 SMP sehingga responden dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber, misalnya media sosial, media elektronik, media cetak ataupun dari temannya tentang bahaya kanker serviks sehingga mereka termotivasi melakukan vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks.

meskipun ada responden yang bermotivasi rendah akan tetapi ada beberapa responden yang memiliki motivasi tinggi, hal ini dipengaruhi oleh pada saat responden mengisi kuesioner dan mereka termotivasi untuk melakukan imunisasi HPV (Gondo, 2019) pencegahan primer terhadap kanker serviks dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan serta pemberian vaksinasi kanker serviks, dengan adanya penyuluhan pada remaja putri akan memberikan motivasi yang tinggi untuk melakukan vaksinasi kanker serviks. Sehingga semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh siswi MTs Hasyim Asy'ari akan meningkatkan motivasi untuk melakukan vaksinasi kanker serviks (Sinthia et al., 2018)

Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi motivasi. Menurut Uno (2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi terdiri dari fisik, proses mental, faktor kematangan usia, keinginan dalam diri sendiri, dan tingkat pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan, dukungan sosial, media. Motivasi dalam penelitian ini adalah daya upaya yang mendorong remaja putri untuk melaksanakan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV), baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Runiari et al., 2020)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi human papilloma virus (HPV) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki motivasi kurang untuk melakukan vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) yaitu sebanyak 52

responden (52%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cintia Devi Utami (2015) yang mendapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden memiliki motivasi tinggi yaitu 98,31%. Program pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) dalam upaya pencegahan dini kanker serviks dapat berjalan dengan baik apabila adanya motivasi yang kuat baik dari dalam diri remaja putri maupun dari lingkungan (Runiari et al., 2020)

B. Hubungan Pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik uji non-parametrik dengan metode Uji Chi-Square dengan bantuan komputer. Hasil uji statistik diperoleh nilai $0,000 < 0,000$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV) di MTs hasyim Asyari Bangsri, Kabupaten Jepara.

Sementara itu nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari uji statistic bernilai positif yaitu 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pengetahuan kanker serviks tidak mempunyai korelasi dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV. Hal ini sesuai dengan teori sikap merupakan reaksi atau responden seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak merespon atau tidak merespon suatu objek yang berharga baik atau

tidak Wanita remaja yang telah mendapatkan informasi tentang vaksin HPV kemudian akan mengapresiasi dalam faktor yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman yang lebih dalam. Pengalaman dan informasi yang telah didapat menjadi domain dalam pembentukan sikap dan minat. Pengetahuan responden tentang vaksin HPV sendiri merupakan dasar pembentukan minat responden untuk melakukan vaksinasi HPV. Dengan suatu pengetahuan tentang vaksin HPV maka akan timbul rasa ketertarikan responden untuk melakukan vaksinasi HPV (Ratih, 2020) Pengetahuan mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV kanker serviks, semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin besar motivasi untuk melakukan vaksinasi HPV (Sinthia P.S et al., 2018) Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV akan mempengaruhi siswi untuk tidak melakukan vaksinasi HPV. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV maka akan cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan kanker serviks terlebih melalui vaksinasi HPV (Septadina, 2019) Akibat adanya stimulus, individu memberikan reaksi (respon) berupa penerimaan atau penolakan terhadap stimuli tersebut. Lengevelt juga mengatakan bahwa persepsi berhubungan dengan pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berakibat terhadap motivasi, kemauan, dan perasaan terhadap stimuli tersebut. Stimuli dapat berupa benda, isyarat, informasi, maupun situasi dan kondisi tertentu (Surinati et al., 2018).

(Harihanto,2018) menjelaskan bahwa Pengetahuan sebagai pandangan individu terhadap suatu obyek (stimulus). Akibat adanya stimulus, individu memberikan reaksi (respon) berupa penerimaan atau penolakan terhadap stimuli tersebut. Lengevelt juga mengatakan bahwa Pengetahuan berhubungan dengan pendapat dan penilaian individu terhadap suatu stimulus yang akan berakibat terhadap motivasi, kemauan, dan perasaan terhadap stimuli tersebut. Stimuli dapat berupa benda, isyarat, informasi, maupun situasi dan kondisi tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang telah aktif sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk mencapai tujuannya (Candra,2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu terletak pada sulitnya menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal yang akan dilakukan oleh peneliti karena agenda yang berubah secara tiba-tiba dan peneliti harus menunda penelitian dilain waktu.
2. pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian kuisisioner sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling kerjasama dalam pengisian kuisisioner.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri kota Jepara menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi remaja putri di MTs Hasyim. Asy'ari. Hal ini dapat menjadi informasi bagi instansi terkait pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin HPV. Selain itu juga dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam keperawatan maternitas untuk pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksin.

Pihak akademik yang bermitra dengan perawat maternitas dalam memberikan solusi kepada remaja putri terkait pengetahuan tentang kanker serviks, dalam Kerjasama tersebut berupa konsultasi. Perawat maternitas memberikan edukasi mengenai kanker serviks dengan salah satu pencegahannya yaitu melakukan vaksinasi HPV. Edukasi tersebut sangat penting untuk menumbuhkan motivasi yang kuat untuk melakukan vaksinasi HPV. Sehingga remaja mengetahui tentang kanker serviks dan cara pencegahannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi hpv pada remaja putri di MTs Hasyim Asy'ari dengan 100 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden di MTs Haysim Asy'ari bangsri berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 50%
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang kanker serviks yang cukup sebanyak 55%
3. Motivasi untuk melakukan vaksin HPV di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri didapatkan Sebagian besar remaja putri memiliki motivasi baik yaitu 52%
4. Hasil uji Chi-square menunjukkan *p Value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan,Adapun saran yang digunakan sebagai pertimbangan diantaranya sebagai berikut :

1. Institusi Pendidikan (Remaja Putri)

Hasil penelitian ini diharapkan kepada remaja putri buat lebih menaikkan kesadarannya perihal pentingnya melakukan upaya pencegahan kanker serviks dengan vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV), sehingga terhindar dari bahaya kanker serviks. Peningkatan upaya pencegahan dapat menekan angka peristiwa kanker serviks.

2. Bagi Institusi Pendidikan (UKS)

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepala sekolah dan petugas UKS tidak ragu untuk menanyakan ke pihak puskesmas memberikan pendidikan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, konseling sekaligus advokasi tentang pentingnya melakukan vaksin HPV sebagai pencegahan kanker serviks agar mereka memiliki persepsi baik dan motivasi yang tinggi untuk melakukan vaksin HPV.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan atau setidaknya acuan bagi mereka yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dan motivasi melakukan vaksinasi HPV dengan menggunakan variable yang berbeda dan bervariasi seperti tingkat pengetahuan dan dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan motivasi remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, K. (2019). Sikap dan Kepuasan Pengemudi Angkutan Taksi Terhadap Sistem Komisi Jasa Angkutan Blue Bird. *Molecules*, 9(1), 148–162.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi Hpv Pada Siswi Sma Swasta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 167. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1989>
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., & Heri, M. (2021). Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2377>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.
- Dwi Wahyuni, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Label Triase Dengan Tindakan Perawat Berdasarkan Label Triase Di Igd Rumah. *Jurnal Keperawatan*, 33–37.
- Farida. (2017). Pengetahuan Kanker Serviks dalam Tindakan Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fatimah, N. A., Widyastuti, Y., & Estiwidani, D. (2020). Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Siswi Kelas Xdi Smk N 1 Tepus Gunungkidul Tahun 2019. *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 7–11.
- Gondo, H. K. (2019). Pendekatan Non Farmakologis Terhadap Nyeri Persalinan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 38(4), 299–303.
- Hasdianah, H. (2014). *Patologi & Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta: Nuha

Medika.

- Hasibuan, A. F. M. N. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi Ibu Hamil Trimester III dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Medan Denai*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 5–24.
- Kohli, M., Lawrence, D., Haig, J., Anonychuk, A., & Demarteau, N. (2012). Modeling the impact of the difference in cross-protection data between a human papillomavirus (HPV)-16/18 AS04-adjuvanted vaccine and a human papillomavirus (HPV)-6/11/16/18 vaccine in Canada. *BMC Public Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-872>
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan | Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang. In *Salemba Medika*. Salemba Medika.
- Kusumaningrum, A. R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear pada WUS di Dusun Pancuran Bantul*.
- Lyimo, F. S., & Beran, T. N. (2012). Demographic, Knowledge, Attitudinal, and Accessibility Factors Associated with Uptake of Cervical Cancer Screening among Women in a Rural District of Tanzania: Three Public Policy implications. *BMC Public Health*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-22>
- Marbun, R., Yovieta, Y., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Daniel Hasibuan, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.64>

- Martina, S. E., Satria, G., Nababan, D., & Gultom, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Triage di IGD Dimasa Pandemi Covid-19. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 238–243. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.280>
- Masturoh, I., & Anggita. T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 307.
- Mouliza, N., & Maulidanita, R. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 42–47. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.601>
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurani, K. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan IVA Test di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–11.
- Panatto, D., Amicizia, D., Trucchi, C., Casabona, F., Lai, P. L., Bonanni, P., Boccalini, S., Bechini, A., Tiscione, E., Zotti, C. M., Coppola, R. C., Masia, G., Meloni, A., Castiglia, P., Piana, A., & Gasparini, R. (2012). Sexual behaviour and risk factors for the acquisition of human papillomavirus infections in young people in Italy: Suggestions for future vaccination policies. *BMC Public Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-623>
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmadini, A. F., Kusmiati, M., & Sunarti, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3),

317. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.458>

Ratih, D. (2020). *Bahagia di Usia Menopause*. Yogyakarta: A Plus Book.

Runiari, N., Surinati, D. A. K., & ... (2020). Motivasi Remaja Putri Dalam Melaksanakan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). *Jurnal Gema ...*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3920>

Septadina, I. S. (2019). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 3(1), 222–228. <https://doi.org/10.37061/jps.v3i1.2149>

Setiawan, U., & Nusa Putra, U. (2021). Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *SENMABIS : Conference Series*, 1(1), 127–134.

Sinthia P.S, I. A., Hartanto, R., & Budiani, D. R. (2018). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi HPV Kanker Serviks pada Siswi SMA Program dan Non Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks di Kabupaten Badung Tahun 2014. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 3(2), 200–210.

Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); 1st ed.). Bandung: ALFABETA.

Surinati, I. D. A. K., Runiari, N., & Sunita, N. N. T. (2018). Persepsi Remaja tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus (HPV). *Jurnal Gema Keperawatan*, 11(2), 126–133.

The Global Cancer Observatory. (2020). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Basuki, K. (2019). Sikap dan Kepuasan Pengemudi Angkutan Taksi Terhadap Sistem Komisi Jasa Angkutan Blue Bird. *Molecules*, 9(1), 148–162.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi Hpv Pada Siswi Sma Swasta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 167. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i2.1989>
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., & Heri, M. (2021). Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2377>
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.
- Dwi Wahyuni, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Label Triase Dengan Tindakan Perawat Berdasarkan Label Triase Di Igd Rumah. *Jurnal Keperawatan*, 33–37.
- Farida. (2017). Pengetahuan Kanker Serviks dalam Tindakan Melakukan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fatimah, N. A., Widyastuti, Y., & Estiwidani, D. (2020). Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Siswi Kelas Xdi Smk N 1 Tepus Gunungkidul Tahun 2019. *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id*, 7–11.
- Gondo, H. K. (2019). Pendekatan Non Farmakologis Terhadap Nyeri Persalinan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 38(4), 299–303.
- Hasdianah, H. (2014). *Patologi & Patofisiologi Penyakit*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hasibuan, A. F. M. N. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Motivasi*

Ibu Hamil Trimester III dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Medan Denai. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 5–24.
- Kohli, M., Lawrence, D., Haig, J., Anonychuk, A., & Demarteau, N. (2012). Modeling the impact of the difference in cross-protection data between a human papillomavirus (HPV)-16/18 AS04-adjuvanted vaccine and a human papillomavirus (HPV)-6/11/16/18 vaccine in Canada. *BMC Public Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-872>
- Kumalasari, I., & Andhyantoro, I. (2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan | Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang. In *Salemba Medika*. Salemba Medika.
- Kusumaningrum, A. R. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear pada WUS di Dusun Pancuran Bantul.*
- Lyimo, F. S., & Beran, T. N. (2012). Demographic, Knowledge, Attitudinal, and Accessibility Factors Associated with Uptake of Cervical Cancer Screening among Women in a Rural District of Tanzania: Three Public Policy implications. *BMC Public Health*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-22>
- Marbun, R., Yovieta, Y., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Daniel Hasibuan, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.64>
- Martina, S. E., Satria, G., Nababan, D., & Gultom, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Triage di IGD Dimasa Pandemi

Covid-19. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 238–243.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.280>

Masturoh, I., & Anggita, T. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 307.

Mouliza, N., & Maulidanita, R. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 42–47. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.601>

Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nurani, K. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan IVA Test di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–11.

Panatto, D., Amicizia, D., Trucchi, C., Casabona, F., Lai, P. L., Bonanni, P., Boccalini, S., Bechini, A., Tiscione, E., Zotti, C. M., Coppola, R. C., Masia, G., Meloni, A., Castiglia, P., Piana, A., & Gasparini, R. (2012). Sexual behaviour and risk factors for the acquisition of human papillomavirus infections in young people in Italy: Suggestions for future vaccination policies. *BMC Public Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-623>

Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Rahmadini, A. F., Kusmiati, M., & Sunarti, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 317. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.458>

Ratih, D. (2020). *Bahagia di Usia Menopause*. Yogyakarta: A Plus Book.

- Runiari, N., Surinati, D. A. K., & ... (2020). Motivasi Remaja Putri Dalam Melaksanakan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). *Jurnal Gema* <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3920>
- Septadina, I. S. (2019). Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 3(1), 222–228. <https://doi.org/10.37061/jps.v3i1.2149>
- Setiawan, U., & Nusa Putra, U. (2021). Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *SENMABIS : Conference Series*, 1(1), 127–134.
- Sinthia P.S, I. A., Hartanto, R., & Budiani, D. R. (2018). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Motivasi untuk Melakukan Vaksinasi HPV Kanker Serviks pada Siswi SMA Program dan Non Program Vaksinasi HPV Kanker Serviks di Kabupaten Badung Tahun 2014. *Nexus Kedokteran Komunitas*, 3(2), 200–210.
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); 1st ed.). Bandung: ALFABETA.
- Surinati, I. D. A. K., Runiari, N., & Sunita, N. N. T. (2018). Persepsi Remaja tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus (HPV). *Jurnal Gema Keperawatan*, 11(2), 126–133.
- The Global Cancer Observatory. (2020). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.